

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin maju dan terus berkembang, hal ini terlihat dari program Visit Indonesia Year yang kemudian menjadi slogan “Wonderful Indonesia” yang unik dan menarik. Setiap negara memiliki logo dan slogan pariwisata, selain dapat meningkatkan jumlah pengunjung juga secara tidak langsung dapat meningkatkan perbaikan infrastruktur terutama untuk sektor pariwisata dan budaya itu sendiri maupun untuk sektor lainnya. Setiap kota atau kabupaten di Indonesia berlomba-lomba mengembangkan destinasi utama dan branding baru yang melibatkan unsur 3A (atraksi, aksesibilitas dan amenitas) dalam memudahkan Wisatawan mengunjungi destinasi Wisata. Setiap kota atau kabupaten di Indonesia berlomba-lomba mengembangkan destinasi Wisata baru (Oktavia et al., 2019).

Berbicara tentang pengembangan wisata telah banyak para peneliti menulis tentang skripsi ini, diantaranya yaitu seperti Shofi'unna (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menganalisa komponen 3A, Desa Wisata Religi Mlangi telah memenuhi sebagai destinasi Wisata yang nampak dari 1) Atraksi sejarah dan budaya dalam bentuk peninggalan situs Masjid Jami' Mlangi, situs Makam Kyai Noor Iman, serta kehidupan masyarakat lengkap dengan tradisi-tradisi yang masih dilestarikan. 2) Aksesibilitas, Desa Wisata Religi Mlangi memiliki kemudahan akses karena jarak yang cukup dekat dengan pusat kota, destinasi Wisata lain, jalan besar dan simpul transportasi umum di Yogyakarta. Selain itu Wisatawan juga mudah mendapatkan informasi terkait destinasi dari media sosial. 3). Amenitas, Desa Wisata Religi Mlangi terdapat berbagai fasilitas pendukung seperti penginapan, transportasi, tempat makan dan minum, tempat beribadah, lahan parkir dan tempat cenderamata.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Hendra et al (2021) hasil menunjukkan bahwa komponen atraksi Wisata memiliki 3 item dalam menarik Wisatawan yaitu pesisir pantai, vegetasi, dan spot dermaga. Untuk komponen amenities terdapat sepuluh item penting sebagai pendukung Wisata bototonuo yaitu penginapan, gasebo, menara pandang bototonuo, market, warung makan, tempat ibadah, toilet, area parkir, penerangan. Aksesibilitas Wisata menunjukkan keterjangkauan dan keterhubungan yang baik dengan adanya kondisi jalan yang baik, tersedianya pusat pergerakan untuk Wisatawan yaitu bandar udara, pelabuhan dan terminal. Hasil Analisis spasial menghasil peta atraksi Wisata, amenities dan aksesibilitas.

Hal ini ternyata sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie et al., (2021) bahwa hasil dari penelitiannya adalah tersusunnya strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan destinasi Wisata Danau Sarantangan meliputi; potensi daya tarik Wisata (atraksi) yang menjadi keunikan di kawasan Danau Sarantangan, ketersediaan aspek 3A dalam pengembangan Wisata Danau Sarantangan, kesiapan dan peran kelembagaan dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Danau Sarantangan, serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan di Danau Sarantangan. Dari segi Aksesibilitas yang dapat memudahkan Wisatawan menuju lokasi Wisata meliputi sarana transportasi, petunjuk arah, bandara, stasiun atau terminal, jalan dan lain-lain. Akses menuju ke lokasi destinasi memang tergolong cukup sulit untuk para Wisatawan. Jalanan yang masih berupa tanah, belum aspal, sangat mempersulit pencapaian lokasi. Aspek amenities di kawasan Danau Sarantangan sangat minim dan masih kurang sehingga masih perlu pengembangan lagi.

Hal ini tentu sangat menarik jika kemudian parawisata yang ada di Wisata baru Sideland ini ditinjau kembali dalam rangka untuk mengembangkan Wisata. Indonesia mempunyai potensi Wisata yang sangat besar dengan keindahan alam dan beragam budaya yang tersimpan didalamnya. Hal tersebut tentu menjadi dorongan bagi pemerintah hingga

pelaku industri pariwisata untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kepariwisataan Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), mengeluarkan Garapan prioritas hingga super prioritas bagi destinasi-destinasi Wisata konvensional maupun halal. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk mendapatkan devisa dari penerimaan nonmigas. Kontribusi pariwisata terhadap pembangunan nasional, selain menyumbang devisa negara, pariwisata juga memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, yaitu memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pembangunan nasional. budaya, memperluas cakrawala nusantara, mendorong pembangunan daerah, mendorong pelestarian lingkungan, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Namun sektor pariwisata ini perlu dikelola dengan baik oleh setiap daerah dalam mengembangkan destinasi dan daya tarik Wisata. Provinsi Jawa Barat memiliki banyak destinasi Wisata mulai dari Wisata Budaya, Alam, dll (Kartika et al., 2018).

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata (Fena et al., 2019).

Desa Kaduela yang terletak di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Jawa-Barat yang merupakan salah satu wilayah yang strategis, memiliki pemandangan yang begitu indah serta mempunyai tempat-tempat Wisata alam. Desa Kaduela memiliki luas wilayah 230,903 Ha. Desa Kaduela secara administrasi merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dengan batas-batas wilayah yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mandala,sebelah selatan

berbatasan dengan Desa Pasawahan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Cikalahang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Padamatang. Desa Kaduela memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik. Pemanfaatan kekayaan alamnya sangat berperan penting tinggal bagaimana cara mengembangkannya.

Sideland merupakan salah satu destinasi Wisata alam yang menarik di kabupaten Kuningan dan potensi Wisata kolam renang yang dimiliki Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang lebih menonjolkan kearifan budaya lokal baik dari segi suasana alam dan budayanya.

Sebagai Wisata baru perlunya strategi dalam pengembangan Wisata dan terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang disingkat dengan 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas). Aspek 3A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi Wisata. Setiap destinasi Wisata sudah pasti mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang membuat banyak orang tertarik untuk mengunjungi lokasi Wisata tersebut. Di lain sisi, faktor amenitas dan aksesibilitas akan menjadi kunci bagi keberlangsungan Wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam membangun pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan bagi Wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa dalam pengembangan Wisata perlunya aspek 3A. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam sripsi yang berjudul **“ANALISI PENGEMBANGAN WISATA BARU SIDELAND MELALUI 3A (ATRAKSI, AMENITAS, DAN AKSESIBILITAS) DAN KONTRIBUSINYA PADA MASYARAKAT (Studi Pada Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian meidentifikasi, bahwa pengembangan Wisata Sideland dilihat dari kondisi Wisata dan strategi pengembangan yang digunakan 3A ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Kaduella.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti membatasi penelitiannya dalam beberapa hal diantaranya adalah bagaimana kondisi existensing dan srategi pengembangan 3A Wisata Sideland juga pengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Kaduella.

3. Rumusan Masalah

Dilihat dari segi latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Wisata Sideland di Desa Kaduella Kuningan?
2. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Sideland melalui (3A) di Desa Kaduella Kuningan?
3. Bagaimana pengembangan Wisata Sideland pada perekonomian masyarakat di Desa Kaduella Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Wisata Sideland di Desa Kaduella Kuningan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Wisata Sideland melalui (3A) di Desa Kaduella Kuningan.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembangunan Wisata Sideland pada perekonomian masyarakat di Desa Kaduella Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoris

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara umum mengenai kondisi Pengembangan (3A) Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas pada Wisata Sideland dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi warga desa Kaduella.
- 2) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulis.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk meningkatkan lagi pemahaman mengenai pengembangan (3A) Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas pada Wisata Sideland dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi warga desa Kaduella.

2) Bagi Pemerintah Desa Kaduella

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan bahan rekomendasi untuk memperbaiki dalam hal melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan dan implementasi pengembangan pembangunan Wisata.

3) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait. Khususnya dalam bagaimana pengembangan (3A) Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas pada Wisata.

4) Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta pemahaman lebih mendalam terhadap masyarakat agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana perkembangan Wisata Sideland di Desa Kaduella, serta hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada warga masyarakat Desa Kaduella yang bersangkutan dalam mengelola Wisata Sideland.

E. Penelitian terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

No	Pengarang dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Shofi'unna, 2022)	Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3a (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menganalisa komponen 3A, Desa Wisata Religi Mlangi telah memenuhi sebagai destinasi Wisata yang nampak dari 1) Atraksi sejarah dan budaya dalam bentuk peninggalan situs Masjid Jami' Mlangi,	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi

			<p>situs Makam Kyai Noor Iman, serta kehidupan masyarakat lengkap dengan tradisi-tradisi yang masih dilestarikan. 2) Aksesibilitas, Desa Wisata Religi Mlangi memiliki kemudahan akses karena jarak yang cukup dekat dengan pusat kota, destinasi Wisata lain, jalan besar dan simpul transportasi umum di Yogyakarta. Selain itu Wisatawan juga mudah mendapatkan informasi terkait destinasi dari media sosial. 3). Amenitas, Desa Wisata Religi Mlangi terdapat berbagai fasilitas pendukung seperti penginapan, transportasi, tempat makan dan minum, tempat beribadah, lahan parkir dan</p>	<p>masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas komponen 3A saja dan mengenai Wisata religi.</p>
--	--	--	--	---

			tempat cenderamata.	
2.	(Saway et al., 2018)	Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih	Hasil penelitian ini menunjukkan atraksi, amenitas dan aksesibilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan Wisatawan baik secara parsial maupun simultan, dimana amenitas merupakan variabel paling berpengaruh terhadap kepuasan Wisatawan Pantai Pasir Putih.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas tentang dampak dari 3A.
3.	(Hendra et al., 2021)	Analisis Spasial Wisata Pantai Botutonuo Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen atraksi Wisata memiliki 3 item dalam menarik Wisatawan yaitu pesisir pantai, vegetasi, dan spot dermaga. Untuk komponen amenitas	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan

			<p>terdapat sepuluh item penting sebagai pendukung Wisata bototonuo yaitu penginapan, gasebo, menara pandang bototonuo, market, warung makan, tempat ibadah, toilet, area parkir, penerangan.</p> <p>Aksesibilitas Wisata menunjukan keterjangkauan dan keterhubungan yang baik dengan adanya kondisi jalan yang baik, tersedianya pusat pergerakan untuk Wisatawan yaitu bandar udara, pelabuhan dan terminal. Hasil Analisis spasial menghasil peta atraksi Wisata, amenitas dan aksesibilitas.</p>	<p>wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas tentang spasial wisata dengan menggunakan komponen 3A.</p>
4.	(Oktavia et al., 2019)	Pengembangan Daya Tarik Rumah Rakit	Hasil penelitian menyatakan bahwa potensi daya tarik	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang

		<p>Sebagai Destinasi</p>	<p>alam serta potensi budaya yang khas memiliki daya tarik Wisata yang indah, unik dan otentik berbasis kearifan lokal. Pengembangan daya tarik rumah rakit sebagai destinasi Wisata sungai musi memiliki kelemahan berupa fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya atraksi Wisata, kurangnya peran serta pemerintah dalam hal promosi yang lebih iconik atau instagramable di zaman digital serta perlunya slogan dalam penguatan promosi Wisata. Kekuatan Wisata rumah rakit merupakan Wisata alam yang berbasis budaya serta sebagai peninggalan sejarah. Pengumpulan data</p>	<p>telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas hanya tentang pengembangan daya Tarik.</p>
--	--	--------------------------	--	---

			bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survey, kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait.	
5.	(Harimult et al., 2021)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Kaur	Hasil penelitian ini yaitu implementasi Masterplan pengembangan pariwisata danau kembar belum dilakukan secara optimal, sebagian besar rencana pembangunan yang ada belum di jalankan oleh Dinas Pariwisata.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya membahas tentang strategi pengembangan

				objek wisata danau.
6.	(Natasha et al., 2021)	Pengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan 3a	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3A (Amenitas, Aksesibilitas dan Atraksi) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, Atraksi dan Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Namun pada Amenitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh 3A terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
7.	(Cornelia et al., 2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi-potensi pariwisata yang ada Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat cukup beragam,	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada

			<p>terdiri dari daya tarik Wisata alam, budaya dan buatan, seperti Gunung Klabat, Arung Jeram Sawangan, peninggalan warisan budaya Waruga, Mata Air Tumatenden, Goa Jepang, Monumen Walanda Maramis, River Park Sawangan, Raewaya Hills, Hutan Kota Kuwil, Hutan Kota Kenangan, dan Kaki Dian. Namun pengelolaan pada sejumlah lokasi Wisata tersebut kurang baik misalnya fasilitas yang belum ada seperti toilet, tempat sampah, akses jalan yang masih berbatu dan berlubang serta belum adanya transportasi yang dikhususkan untuk ke lokasi Wisata.</p>	<p>pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya membahas strategi pengembangan parawisata.</p>
--	--	--	--	---

8.	(Iman, 2020)	Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Wisata menurut teori pengembangan Wisata oleh Deputi Bidang Pengembangan Wisata dan Industri Pariwisata KEMENPAR Tahun 2015-2019 telah dijalankan dengan baik oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur sebagai penggerak dari Objek Wisata Tapan Andong Sari, Namun ada beberapa kendala dalam proses pengembangan Wisata Tanpan Andong Sari diantaranya Sumber Daya Manusia yang masih kurang memadai, sumber dana serta akses jalan</p>	<p>Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas tentang 3A untuk pengembangan keparawisataan di taman wisata alam.</p>
----	--------------	---	--	---

			menuju ke lokasi objek Wisata Tapan Andongsari dari pusat Kabupaten Tuban yang masih kurang memadai.	
9.	(Norman et al., 2020)	Pengembangan Wisata Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor	Hasil dari penelitian ini ialah terdapat 3 (tiga) atraksi Wisata meliputi Air Terjun Curug Nangka dengan sungai dan tebing tingginya yang menghasilkan air terjun yang sangat cantik. Kampung Budaya Sindang Barang dengan budayanya yaitu budaya Sunda yang melekat dari jaman terdahulu dan dilestarikan sampai saat ini. Pura Parahyangan Agung jagatkarta dengan gaya arsitektur bangunan yang unik khas umat beragama Hindu. Fasilitas di	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya membahas tentang pengembangan wisata.

			<p>obyek Wisata Air Terjun Curug Nangka dan Kampung Budaya Sindang Barang relatif lengkap, sedangkan di obyek Wisata Pura Parahyangan Agung Jagatkarta memiliki unit fasilitas yang dirasa belum melengkapi ketersediannya. Aksesibilitas guna menunjang kegiatan Wisata memiliki potensi mudah dicapai walaupun dengan kondisi jalan yang sempit. Kelembagaan pariwisata yang mengelola pada masing-masing obyek Wisata tersebut telah dibentuknya struktur organisasi dan memiliki peran dalam pengelolaannya.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Menurut potensi dan kendala pada 3 (tiga) obyek Wisata tersebut dihasilkan arahan pengembangan selanjutnya yaitu (a) mengembangkan atraksi Wisata baru, (b) memperbaiki dan menambah jumlah unit fasilitas, (c) memperbaiki dan memperlebar jalan yang rusak dan sempit serta menambah jumlah jasa transportasi. (d) membangun kerjasama dan peluang investasi di bidang pariwisata.</p>	
10.	(Stephanie et al., 2021)	Analisa Aspek Kebijakan Pemerintah Terhadap Potensi Wisata	<p>Hasil dari penulisan ini adalah tersusunnya strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan destinasi Wisata Danau Sarantangan meliputi; potensi</p>	<p>Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas adalah penulis lebih menekankan kepada pengembangan wisata, strategi</p>

			<p> daya tarik Wisata (atraksi) yang menjadi keunikan di kawasan Danau Sarantangan, ketersediaan aspek 3A dalam pengembangan Wisata Danau Sarantangan, kesiapan dan peran kelembagaan dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Danau Sarantangan, serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan di Danau Sarantangan. Dari segi Aksesibilitas yang dapat memudahkan Wisatawan menuju lokasi Wisata meliputi sarana transportasi, petunjuk arah, bandara, stasiun atau terminal, jalan dan lain-lain. Akses </p>	<p> pengembangan wisata melalui 3A dan kontribusi pada ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas tentang 3A dalam pengembangan wisata danau, kesiapan dan peran kelembagaan dalam pengembangan kegiatan pariwisata. </p>
--	--	--	--	--

			<p>menuju ke lokasi destinasi memang tergolong cukup sulit untuk para Wisatawan. Jalanan yang masih berupa tanah, belum aspal, sangat mempersulit pencapaian lokasi. Aspek amenities di kawasan Danau Sarantangan sangat minim dan masih kurang sehingga masih perlu pengembangan lagi.</p>	
--	--	--	---	--



F. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dapat berisi gambaran tentang pola antar hubungan antara variabel maupun kerangka konsep yang digunakan oleh penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Kerangka pemikiran dapat berupa teori, evidensi-evidensi, dan dapat pula berupa pemikiran penelitian sendiri. Kerangka pemikiran harus dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif. Jadi, bukan dengan kalimat pertanyaan, kalimat saran ataupun kalimat pengharapan, Kerangka pemikiran ini dibuat untuk menjadi acuan teori terhadap masalah yang akan diteliti.

1. Pengembangan Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik Wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

a. Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi Wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen. Seperti atraksi Wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya (Natasha et al., 2021).

b. Amenitas

Amenitas adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh Wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Amenitas berkaitan dengan sarana akomodasi, restoran, toilet umum, rest area, souvenir shop, tempat parkir, tempat ibadah dan lain- lainyang sebaiknya harus ada di suatu destinasi Wisata (Natasha et al., 2021).

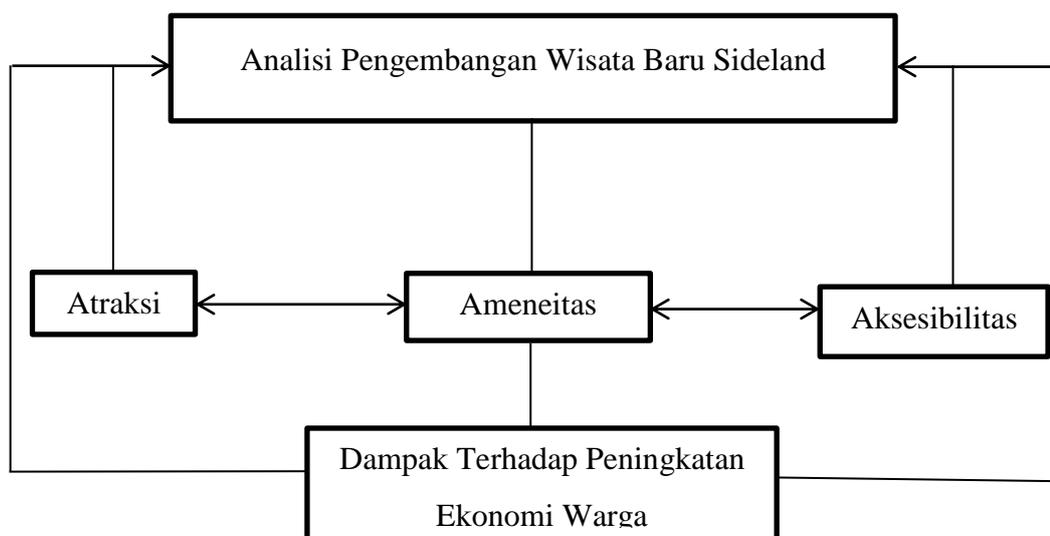
c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam produk karena mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata, aksesibilitas mencakup transportasi masuk ke negara, inter dan intra region (daerah) serta di dalam kawasan, dan kemudahan memperoleh informasi tentang destinasi (Natasha et al., 2021).

2. Dampak terhadap peningkatan ekonomian warga

Menurut (Hary, 2016) Pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya, dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa asing.
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri kearah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata dsadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomi dari pariwisata.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

Sedangkan menurut Melong (2013) Penelitian Kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut biasanya berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi pengembangan 3A Objek Wisata Sideland dan dampaknya terhadap

peningkatan Ekonomi warga Desa Kaduella Kuningan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan social yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami objek dan subjek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.

1. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi yang memiliki arti bagi penggunanya. Menurut (Dermawan, 2014) sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1) Data Primer

Data primer yang diterima adalah yang diperoleh langsung di tempat penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini berasal dari pengelola kelompok Wisata, perangkat Pemerintah Desa, dan pedagang yang berjualan disekitar Wisata.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Data sekunder yang digunakan sebagai data pelengkap pada penelitian ini adalah data kepustakaan dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pengembangan 3A Wisata Sideland Desa Kaduella Kuningan.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala

alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada objek Wisata Sideland Desa Kaduela Kuningan. Untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau langsung. Wawancara dilakukan agar memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2015).

Sedangkan menurut Melong (2013) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.

Wawancara dalam penelitian ini ialah langsung dengan pengurus objek Wisata sumur tujuh cikajayaan, perangkat desa, para pedagang yang ada di sekitar Wisata dan Wisatawan agar mendapatkan data mengenai keterlibatan Pemerintah Desa dalam pengembangan Wisata Sideland secara keseluruhan terdapat 5 informan.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rotulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang objek penelitian yang didokumentasikan, hal ini diperlukan untuk menunjang data

penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat ditempat yang diteliti. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis, usaha, sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelolaan perusahaan dan surat ijin perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan dokumen pribadi maupun dokumen resmi yaitu sejarah Desa Kadue, fotofoto objek area Wisata Sideland dan kantor kepala desa. Dokumen tersebut akan dijadikan sebagai data pelengkap hasil wawancara dan observasi (Kuncoro, 2013).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2016) yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di Lapangan (Sugiono, 2016)

2) Analisis Selama di Lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancara, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data (Sugiono, 2016).

3) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2016).

4) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2016).

5) *Conclusion drawing/verivication*

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2016).

4. Uji Validasi Data

Dalam penelitian ini uji validitas data menggunakan metode Triangulasi, menurut Norman K. Denki mendefinisikan bahwa triangulasi sebagai kombinasi atau gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda (Rahardjo, 2010).

Metode Triangulasi semakin lazim untuk dipakai dalam penelitian kualitatif karena mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Tujuan triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi sumber data

Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh, melalui berbagai sumber. Dengan begitu data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan seperti, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

2) Triangulasi teknik

Dapat dilakukan dengan melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3) Triangulasi waktu

Dapat dilakukan pengecekan kembali dengan menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu yang berbeda.



H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijabarkan ke dalam beberapa BAB yang tertuang di dalamnya beberapa sub-bab dengan memiliki tajuk masing-masing sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisikan informasi yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, *Literatur Review*/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pengembangan Wisata 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) dan Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan dalam.

BAB III Kondisi Objektifitas Wisata Sideland di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, menguraikan gambaran umum penelitian meliputi visi, misi dan struktur organisasi tempat penelitian.

BAB IV Analisis Pengembangan 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) dan Ekonomi di Desa Kaduela Kuningan, mengeni hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saransaran dari hasil pembahasan.